

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Ada dua permasalahan utama pada Pelabuhan Amahai saat ini. Permasalahan tersebut adalah; kurangnya fasilitas pendukung pelabuhan serta hubungannya dengan trend dan bentuk bangunan yang tidak mempertimbangkan potensi alam yang dimiliki Amahai.

- Kurangnya Fasilitas Pelabuhan Dan Hubungannya Dengan Trend

Pelabuhan Amahai merupakan satu-satunya pelabuhan penumpang dan barang yang terdekat dari ibu kota Kabupaten. Pelabuhan ini setiap harinya disinggahi oleh kapal penumpang antar pulau Maluku dan kapal ikan, namun sejak tahun 1998, setiap 2 minggu sekali disinggahi oleh KMP Tatamailau yang melayani rute antar propinsi. Mengingat posisi pelabuhan Amahai yang penting, maka pada tahun-tahun mendatang diperkirakan pelabuhan ini akan menjadi pelabuhan laut nusantara yang juga melayani kapal-kapal penumpang, maupun kapal barang antar propinsi. Volume angkutan barang maupun penumpang yang melalui pelabuhan ini dari tahun ke tahun jumlahnya semakin meningkat khususnya penumpang yang embarkasi dan debarkasi. Untuk penumpang pertumbuhan rata-ratanya mencapai sekitar 10%/tahun dan barang juga mencapai sekitar 10%/tahun

Tabel I.1

**Pertumbuhan Volume Angkutan Penumpang dan Barang
di Pelabuhan Laut Amahai**

TAHUN	BARANG (ton)		PENUMPANG	
	BONGKAR	MUAT	TURUN	NAIK
1992	41.591	40.188	100.982	101.061
1993	46.251	45.578	111.997	110.840
1994	50.630	51.821	121.640	122.208
1995	55.014	55.904	134.824	131.967
1996	61.561	60.720	148.109	148.639
1997	67.081	67.371	166.449	165.712
1998	73.123	72.422	183.053	182.873

Sumber :
Kantor Syahbandar Pelabuhan Amahai.

Prasarana yang ada pada pelabuhan saat ini antara lain; dermaga, peralatan bantu navigasi, gudang, penerangan listrik, kantor 1 unit, rumah dinas 4 unit dan ruang tunggu penumpang. Tetapi prasarana tersebut sudah tidak memadai untuk kondisi saat ini. Dilihat dari luas site pelabuhan yang ada sekarang, masih tersedia cukup lahan untuk penambahan dan pengembangan fasilitas penunjang lainnya, karena dari seluruh lahan yang ada (200 x 128 m), 35% diantaranya digunakan untuk sirkulasi, 25% lahan telah dimanfaatkan untuk bangunan dan 40% lahan yang sisa masih berupa lahan kosong.

Dermaga yang ada hanya satu buah dan berukuran kecil, digunakan bersama oleh kapal penumpang dan kapal ikan, sementara KMP Tatamailau belum dapat merapat ke dermaga karena selain ukurannya yang kecil, dermaga ini berada di tempat yang agak dangkal (terlalu dekat ke pantai).

Barang yang akan dimuat ke kapal atau diturunkan dari kapal, terkadang harus menunggu beberapa waktu sebelum diangkat. Selama waktu tunggu itu, barang tersebut disimpan di dalam gudang, tetapi sering kali barang yang ada sangat banyak sehingga tidak cukup untuk ditampung di gudang, akibatnya barang tersebut disimpan di luar dan ditutupi dengan terpal.

Kapasitas Terminal Penumpang Kapal Laut (TPKL) yang ada sekarang juga tidak mampu lagi menampung pertambahan penumpang yang meningkat setiap tahunnya. Terminal penumpang saat ini, masih berupa sebuah ruang tunggu yang berukuran 10x10m dan hanya dilengkapi dengan kamar mandi dan WC, tidak ada fasilitas pendukung lain seperti kios/toko, kantin maupun wartel.

Selain prasarana yang tidak lagi memadai, pelabuhan ini belum memiliki beberapa prasarana penting lainnya seperti lapangan parkir kendaraan, perkantoran dan penginapan. Penginapan menjadi penting karena pada waktu tertentu saat penumpang mengalami kegagalan pemberangkatan, dia membutuhkan tempat untuk beristirahat selama menunggu atau menjadwal ulang keberangkatannya, di Amahai sendiri belum ada penginapan yang dapat dijadikan alternatif.

- **Potensi Alam Amahai**

Potensi alam yang dimaksudkan di sini adalah keindahan teluk Amahai dengan latar depan pantai berpasir putih dan hutan bakau yang masih asli, latar belakang pegunungan karang dan hutan disekitar bukit yang hijau dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

Citra bangunan prasarana pelabuhan yang ada sekarang khususnya ruang tunggu penumpang tidak memperlihatkan potensi alam yang dimiliki, bangunan tampak kaku dengan banyak tonjolan dinding sebagai penyekat antar jendela. Bangunan ini tidak memberikan kesan menerima sebagai suatu pintu gerbang wisata sesuai dengan fungsi Amahai sebagai satu-satunya pintu penghubung ke kota kabupaten, Masohi.

Melihat pada kondisi yang ada dan perkembangan Amahai di waktu yang akan datang, diperlukan suatu pengembangan dan pengadaan fasilitas pelabuhan yang terencana dengan baik serta mampu mengatasi persoalan yang ada sekarang maupun yang akan muncul di lapangan.

Dengan melihat fasilitas, perkembangan serta lokasi pelabuhan Amahai, maka dalam perencanaan ini, permasalahan yang muncul kemudian adalah

- Bagaimana mengembangkan prasarana pelabuhan yang mampu memfasilitasi trend.
- Bagaimana membuat rancangan terminal penumpang kapal laut yang menyatu dengan kondisi alamnya, dalam arti memanfaatkan alam sebagai bagian dari rancangan.

1.2. Tujuan dan Sasaran Penulisan

Tujuan penulisan ini ada dua paras (level), yaitu paras makro dan mikro. Paras makro adalah untuk mendapatkan konsep-konsep perencanaan sebagai usaha untuk mewujudkan rencana Pelabuhan Amahai yang mampu memfasilitasi trend. Pada paras mikro adalah konsep-konsep perancangan bagi terminal penumpang kapal laut.

Sasaran yang diharapkan dari penulisan ini adalah untuk mewujudkan wadah TPKL Amahai dengan penekanan pada penyatuan/penggabungan bangunan dengan kondisi alam yang mampu memberi kesan menerima sebagai pintu gerbang wisata bagi para penumpang dengan pertimbangan kelengkapan fasilitas pendukung dalam hal ini adalah bentuk pola tata ruang bagi karakter-karakter pelakunya sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan.

1.3. Keaslian Penulisan

Sebelumnya sudah ada pembahasan yang hampir sama dengan yang penulis ajukan sebagai bahan Tugas Akhir, yaitu “TPKL Tanjung Emas Semarang” oleh Laode M. Mizan. Dalam penulisan Tugas Akhir ini permasalahan yang penulis ajukan adalah pengembangan

prasarana pelabuhan Amahai yang mampu memfasilitasi trend sebagai permasalahan umum dan permasalahan khusus adalah rancangan terminal penumpang yang menyatu dengan kondisi alam. Pada TPKL Tanjung Emas Semarang pembahasan lebih ditekankan pada permasalahan tapak yang memungkinkan untuk pengembangan TPKL. Persamaan yang dimiliki terlihat pada permasalahan baku yaitu pada penataan pola ruang terminal.

1.4. Lingkup dan Metode Pembahasan

Dalam perencanaan dan perancangan prasarana pelabuhan laut Amahai pembahasan dibatasi hanya pada prasarana yang kurang dan bentuk terminal penumpang kapal laut yang dipadukan dengan kondisi alam daerah Amahai, sedangkan masalah-masalah yang berhubungan dengan perhitungan-perhitungan dalam transportasi penumpang dan barang tidak dibahas atau hanya berupa garis besarnya saja.

Agar sampai pada kesimpulan pertama-tama dilakukan pengumpulan data sebanyak mungkin melalui pengamatan langsung ke Pelabuhan Laut Amahai serta wawancara dengan petugas pelabuhan. Dari data-data yang terkumpul selanjutnya ditentukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Kemudian melalui literatur-literatur, dibuat perbandingan dengan kasus-kasus lain yang pernah dijumpai dan disusun rencana-rencana pemecahan terhadap permasalahan yang muncul tersebut.

Rencana-rencana tersebut selanjutnya ditransformasikan kedalam konsep perencanaan dan perancangan bangunan.

1.5. Sistimatika Penulisan

Supaya lebih mudah dipahami, penulisan laporan disusun secara sistimatis dan dikelompokkan dalam beberapa Bab, sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah alur yang nantinya berakhir pada kesimpulan serta konsep dasar perencanaan dan perancangan.

Secara lengkap alur penulisan dimulai dari Latar Belakang Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Keaslian Penulisan, Lingkup dan Metode Pembahasan dan Sistimatika Penulisan yang dikelompokkan dalam Bab I.

Selanjutnya teori-teori umum menyangkut Fasilitas Pelabuhan dan hubungannya dengan trend, serta studi tipologi bangunan Terminal Penumpang Kapal Laut dirangkum ke dalam Bab II.

Untuk mencari pemecahan masalah serta membuat perbandingan, perlu diketahui data-data mengenai pelabuhan Laut Amahai. Data-data tersebut dan analisisnya dipaparkan dalam Bab III.

Untuk bisa menghasilkan rancangan yang sesuai dengan tampak alam Amahai, maka potensi-potensi yang dimiliki Amahai digali lebih mendalam, juga tanggapan bentuk bangunan terhadap kondisi tersebut, yang dimasukkan kedalam Bab IV.

Selanjutnya dari seluruh analisis yang ada ditariklah kesimpulan dan dibuat suatu konsep perencanaan dan perancangan bangunan pelabuhan laut Amahai yang seluruhnya dituangkan dalam Bab V.

